

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tentunya penelitian ini tidak dapat dipisahkan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan memiliki keterkaitan yang sama dengan persamaan dan perbedaan objek yang diteliti.

1. Sahrul Hi. Posi, Sang Putu Angga Mahendra Putra (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan BUMDes. Sampel yang digunakan adalah 47 BUMDes pada 5 Kecamatan di Kabupaten Halmahera Utara. . Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Hasil penelitian yang dilakukan oleh(Sahrul Hi. Posi, 2021), adalah menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan BUMDes berdasarkan SAK ETAP. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan BUMDes berdasarkan SAK ETAP. Pelatihan penyusunan laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan BUMDes berdasarkan SAK ETAP

Persamaan yang dapat kita temukan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian sekarang menggunakan variabel independen yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu tingkat pendidikan, pemahaman teknologi informasi, sosialisasi SAK ETAP. Dan juga memiliki variabel dependen yang sama yaitu SAK ETAP.

- b. Menggunakan alat uji yang sama yaitu analisis regresi linear berganda.
- c. Metode pengumpulan data adalah menggunakan kuesioner.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Terdapat penambahan dan pengurangan variabel independen pada penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang. Penelitian sebelumnya menggunakan tingkat pendidikan, pemahaman teknologi informasi, sosialisasi SAK ETAP, dan penelitian sekarang menambahkan variabel independen lama usaha.

2. Umi Masruroh, Nur Diana, M. Cholid Mawardi (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman Akuntansi terhadap penerapan SAK ETAP dalam pencatatan Akuntansi UMKM di desa Palrejo Kabupaten Jombang, Untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan terhadap penerapan SAK ETAP dalam pencatatan Akuntansi UMKM di desa Palrejo Kabupaten Jombang, Untuk mengetahui pengaruh lamanya usaha terhadap penerapan SAK ETAP dalam pencatatan Akuntansi UMKM di desa Palrejo Kabupaten Jombang. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Pemahaman Akuntansi, Latar Belakang pendidikan, Lamanya Usaha. Sampel yang digunakan adalah UMKM yang berada di desa Palrejo kabupaten Jombang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Umi Masruroh, Nur Diana, 2021) adalah Variabel Pemahaman Akuntansi (X_1), Latar Belakang Pendidikan (X_2) dan Lamanya Usaha Secara simultan berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP. Variabel Pemahaman Akunatsi (X_1) berpengaruh Positif signifikan terhadap

variabel Penerapan SAK ETAP. Variabel Latar Belakang Pendidikan (X_2) berpengaruh Positif signifikan terhadap variabel Penerapan SAK ETAP. Variabel Lamanya Usaha (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Penerapan SAK ETAP.

Persamaan yang dapat kita temukan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian sekarang menggunakan variabel independen yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu tingkat pendidikan, lama usaha, pemahaman teknologi informasi. Dan juga memiliki variabel dependen yang sama yaitu SAK ETAP.
- b. Menggunakan alat uji yang sama yaitu analisis regresi berganda.
- c. Metode pengumpulan data adalah menggunakan kuesioner.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Terdapat penambahan dan pengurangan variabel independen pada penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang. Penelitian sebelumnya menggunakan tingkat pendidikan, lama usaha, pemahaman teknologi informasi, dan penelitian sekarang menambahkan variabel independen sosialisasi SAK ETAP.

3. Marsella Rahma Auliah, M. Elfan Kaukab (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah tingkat pendidikan, pelatihan penyusunan laporan keuangan, pemahaman akuntansi. Sampel yang digunakan

adalah UMKM yang sudah membuat laporan keuangan, UMKM yang sudah mendapatkan pelatihan penyusunan laporan keuangan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Wonosobo (Auliah & Kaukab, 2019). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Auliah & Kaukab, 2019) adalah bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Penelitian sekarang menggunakan variabel independen yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu tingkat pendidikan, pemahaman teknologi informasi dan sosialisasi SAK ETAP. Dan juga memiliki variabel dependen yang sama yaitu pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP.
- b. Alat uji penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama yaitu menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Terdapat penambahan dan pengurangan variabel independen pada penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang. Penelitian sebelumnya menggunakan tingkat pendidikan, pemahaman teknologi informasi dan sosialisasi SAK ETAP, dan penelitian sekarang menambahkan variabel independen lama usaha

4. Ni Ayu Putu Uma Dewi, Gede Adi Yuniarta, Made Arie Wahyuni (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh sosialisasi SAK ETAP, tingkat pendidikan pemilik, dan persepsi pelaku UKM terhadap penggunaan SAK ETAP pada UKM di Kecamatan Buleleng. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Sampel yang digunakan adalah Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2017) adalah secara parsial sosialisasi SAK ETAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SAK ETAP, tingkat pendidikan pemilik berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SAK ETAP, persepsi pelaku UKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SAK ETAP. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa sosialisasi SAK ETAP, tingkat pendidikan pemilik, dan persepsi pelaku UKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SAK ETAP.

Persamaan yang dapat kita temukan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Memiliki variabel independen yang sama yaitu tingkat pendidikan, sosialisasi SAK ETAP. Dan juga memiliki variabel dependen yang sama yaitu penggunaan SAK ETAP.
- b. Menggunakan alat uji yang sama yaitu analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Terdapat penambahan dan pengurangan variabel independen pada penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang. Penelitian sebelumnya

menggunakan tingkat pendidikan, sosialisasi SAK ETAP, dan penelitian sekarang menambahkan variabel independen lama usaha, pemahaman teknologi informasi.

5. Puspita Putri Afianti (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Sampel yang digunakan adalah sebanyak 89 responden yang merupakan pengusaha UMKM pada bidang industri sepatu sandal di Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspita Putri Afianti (2017) adalah tidak dapat memberi bukti bahwa persepsi pengusaha dan umur usaha berpengaruh positif terhadap penerapan SAK ETAP sedangkan sosialisasi & pelatihan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK ETAP.UMKM dalam menyusun Laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Persamaan yang dapat kita temukan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian sekarang menggunakan variabel independen yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu lama usaha dan sosialisasi SAK ETAP. Dan juga memiliki variabel dependen yang sama yaitu penggunaan SAK ETAP.
- b. Menggunakan alat uji yang sama yaitu analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Terdapat penambahan dan pengurangan variabel independen pada penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang. Penelitian sebelumnya menggunakan lama usaha dan sosialisasi SAK ETAP, dan penelitian sekarang menambahkan variabel independen tingkat pendidikan, pemahaman teknologi informasi.

6. Rinny Meidiyutiani (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah tingkat pendidikan, pelatihan penyusunan laporan keuangan, pemahaman akuntansi. Sampel yang digunakan adalah UMKM yang sudah membuat laporan keuangan, UMKM yang sudah mendapatkan pelatihan penyusunan laporan keuangan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Wonosobo (Auliah & Kaukab, 2019). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Auliah & Kaukab, 2019) adalah bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP

Persamaan:

- a. Penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yang sama yaitu pendidikan pemilik, pemahaman teknologi informasi. Dan juga memiliki variabel dependen yang sama yaitu penerapan SAK ETAP.

- b. Menggunakan alat uji yang sama yaitu analisis regresi linear berganda.

Perbedaan:

- a. Terdapat penambahan dan pengurangan variabel independen pada penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang. Penelitian sebelumnya menggunakan pendidikan pemilik, pemahaman teknologi informasi, dan penelitian sekarang menambahkan variabel independen lama usaha, sosialisasi SAK ETAP.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian

No	Peneliti	Tahun	Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄
1	Sahrul Hi. Posi, Sang Putu Angga Mahendra Putra (2021)	2021	Pemahaman SAK ETAP	TS		S	TS
2	Umi Masruroh, Nur Diana, M. Cholid Mawardi	2021		S	S	S	
3	Marsella Rahma Auliah, M. Elfan Kaukab	2019		TS		S	TS
4	Puspita Putri Afianti	2017			TS		S
5	Ni Ayu Putu Uma Dewi, Gede Adi Yuniarta, Made Arie Wahyuni	2017		S			S
6	Rinny Meidiyutiani	2016		TS		TS	

Keterangan :

X1 : Tingkat Pendidikan

Y : Pemahaman SAK ETAP

X2 : Lama Usaha

S : Signifikan

X3 : Pemahaman Teknologi Informasi

TS : Tidak Signifikan

X4 : Sosialisasi SAK ETAP

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori-teori yang dapat mendukung pada penelitian ini. Salah satu teori yang mendukung dalam penelitian ini yaitu teori .

2.2.1 Teori ERG

Teori ERG adalah teori tentang motivasi yang di buat oleh *Clayton Paul Alderfer*. Menurut teori ini, eksistensi seseorang adalah kebutuhan yang mendasar yang merupakan kebutuhan nyata setiap orang untuk mempertahankan eksistensinya itu secara terhormat. Mempertahankan eksistensi bukan hanya dapat terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, namun juga dapat mempertahankan semua yang dimiliki oleh manusia itu sendiri, antara lain harta kekayaan, jabatan, status sosial, perusahaan dan lain-lain. *Relatedness* atau hubungan mencakup kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain. Setiap orang ingin mengaitkan keberadaannya dengan orang lain dan dengan lingkungannya. Dalam hal bisnis, kebutuhan berinteraksi ditunjukkan adanya kerjasama bisnis antara para pengusaha. Kerja sama tersebut dapat terjadi antara pengusaha dengan bank dalam hal pemenuhan modal. Atau dapat berupa hubungan antara konsumen dan supplier dalam hal pemenuhan pesanan atau jual beli. Hubungan baik yang dibangun oleh sebuah usaha dengan semua mitranya dapat menjaga eksistensi usaha tersebut. *Growth* merupakan kebutuhan yang pada dasarnya tercermin pada keinginan seseorang untuk tumbuh dan berkembang, misalnya pada peningkatan keterampilan dalam bidang pekerjaan atau profesi seseorang yang memungkinkan meraih apa yang secara umum disebut sebagai kemajuan dalam perjalanan hidup seseorang. Dalam kehidupan organisasional, kebutuhan untuk meraih kemajuan

tercermin pada dorongan untuk mencapai prestasi sesuai dengan standar yang ditetapkan. Standar tersebut dapat berupa standar yang ditetapkannya sendiri atau standar yang sudah berlaku secara umum dan harus ditaati. Kebutuhan pemilik usaha akan eksistensi usaha, hubungan dengan pihak lain, dan perkembangan usaha dapat dipenuhi dengan menerapkan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). Berdasarkan ruang lingkup SAK ETAP, Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. (Afianti, 2014)

2.2.2 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Secara umum, UMKM merupakan salah satunya usaha yang menopang perekonomian Indonesia yang mampu beradaptasi dengan gejolak perekonomian yang ada. UMKM merupakan suatu unit usaha yang dikelola oleh perorangan maupun kelompok dalam masyarakat sektor UMKM memiliki peran dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi dan mempercepat pemerataan pendapatan melalui kesempatan berusaha. Sektor ini terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. (Umi Masruroh, Nur Diana, 2021)

2.2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

2.2.4 Tingkat Pendidikan

Keberhasilan seorang pemilik usaha tergantung pada pendidikan dan kemampuan belajarnya dalam lingkungan usaha. Seorang pelaku usaha dituntut untuk menguasai bermacam keterampilan teknis dan kemampuan yang tinggi untuk belajar dan beradaptasi dengan lingkungannya. Pemilik usaha dengan pendidikan lebih tinggi cenderung menerapkan kebijakan yang lebih baik bagi usahanya. Sesuai dengan teori kebutuhan ERG, pendidikan dibutuhkan untuk mempertahankan eksistensi seseorang dalam berbisnis. Tingkat pendidikan yang tinggi dapat membuat seseorang lebih kreatif dan lebih mampu mempertahankan bisnisnya. Kebutuhan akan sebuah eksistensi menjadi kebutuhan penting sebuah usaha. Semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik usaha, maka semakin tinggi kebutuhan menerapkan SAK ETAP. Sebuah usaha yang telah menerapkan SAK ETAP maka pengelolaan usaha juga semakin rapi, artinya kelangsungan hidup usaha tersebut juga terjaga.

2.2.5 Lama Usaha

Umur usaha adalah lamanya usaha sejak didirikan hingga penelitian dilakukan. Jika pemilik ingin eksistensi usahanya tetap ada, maka harus membuat keputusan yang dapat memperpanjang umur usahanya. Pengelolaan yang baik serta pembukuan yang rapi sesuai standar dapat meningkatkan umur usaha. Eksistensi usaha terjaga karena pemilik dapat mengetahui perkembangan usahanya dengan pasti. Semakin tinggi umur usaha, maka perkembangan usaha

juga semakin baik. Maka dibutuhkan SAK ETAP sebagai dasar pencatatan akuntansi bagi UMKM.

2.2.6 Pemahaman Teknologi Informasi

Teknologi informasi tersebut merupakan penggerak keberlangsungan usaha serta memegang peranan penting dalam suatu usaha bisnis baik skala kecil, menengah maupun besar. Suatu sistem informasi dapat didefinisikan sebagai serangkaian komponen yang saling berkaitan yang mengumpulkan atau mengolah, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengawasan, analisis, dan visualisasi di dalam suatu organisasi. Semakin paham mengenai suatu teknologi informasi maka semakin luas pandangan terhadap bentuk penerapan teknologi, dan dapat mempercepat penyediaan informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan. Sariningtyas (2011) dalam Pratiwi (2016).

2.2.7 Sosialisasi SAK ETAP

Sosialisasi SAK ETAP yaitu sosialisasi yang didapatkan oleh pemilik UMKM mengenai SAK ETAP yang merupakan usaha yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait yang dapat memberikan sosialisasi SAK ETAP seperti Dinas Koperasi dan UMKM, 35 Ikatan Akuntan Indonesia IAI, atau lembaga lainnya Rudiantoro dan Siregar, 2012. 2. Sumber-Sumber Sosialisasi SAK ETAP Sosialisasi SAK ETAP dapat diperoleh melalui sumber-sumber sebagai berikut Rudiantoro dan Siregar, 2012: 1 Media, seperti koran, majalah, dan internet. Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Coontoh media antara lain: media visual koran, majalah, buku, media audio radio, televisi,

dan media visual internet. Media adalah suatu sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan sosialisasi mengenai SAK ETAP kepada pemilik UMKM. melalui media, pesan-pesan maupun pengetahuan mengenai SAK ETAP dapat disampaikan dan dipelajari. 2 Seminar atau pelatihan akuntansi. Seminar merupakan suatu diskusi yang diselenggarakan untuk mensosialisasikan suatu ilmu. Pelatihan akuntansi menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan akuntansi dengan waktu yang relatif singkat. Seminar dan pelatihan akuntansi dapat berperan dalam sosialisasi SAK ETAP yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan akuntansi.

2.2.8 Tingkat Pendidikan Terhadap SAK ETAP

Kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer perusahaan kecil dan menengah saat ini sangat ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh. Tingkat pendidikan formal rendah (tingkat pendidikan sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah umum) pemilik atau manajer akan rendah penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dibandingkan dengan tingkatan pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi) pemilik atau manajer. (Dewi et al., 2017)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian AUFAR (2014) yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh parsial simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Penelitian lain yang dilakukan oleh SITOESMI dan FUAD (2014) menyatakan bahwa pendidikan pemilik berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi pada UKM.

H1: Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap SAK ETAP

2.2.9 Lama Usaha Terhadap SAK ETAP

Lama usaha didefinisikan sebagai berikut: “Lama usaha merupakan awal usaha melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan *going concern* usaha tersebut atau mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis.” Pengukuran Lama usaha dihitung sejak berdirinya usaha sampai dengan data observasi (*annual report*) dibuat (Saputro, 2014). Umur perusahaan harus diukur dari tanggal pendiriannya maupun dari tanggal terdaftarnya di BEI. Umur perusahaan dalam penelitian menggunakan umur perusahaan dari tanggal perusahaan terdaftar di bursa efek. Menurut (Elyana Ayu Soraya, 2016) umur usaha diukur dari sejak pertama kali usaha didirikan hingga penelitian dilakukan. Berdasarkan alasan di atas, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah H2: Lama Usaha berpengaruh signifikan terhadap SAK ETAP

2.2.10 Pemahaman Teknologi Informasi Terhadap SAK ETAP

Akuntansi (*accounting*) adalah pengidentifikasian, pencatatan, penggolongan, dan pelaporan atas transaksi dengan cara sedemikian rupa dan sistematis isinya berdasarkan standar yang diakui umum sehingga pihak yang berkepentingan dapat mengetahui posisi keuangan entitas serta hasil operasi pada setiap waktu yang diperlukan dan dapat diambil keputusan maupun pemilihan berbagai tindakan alternatif di bidang ekonomi. Pemahaman akuntansi adalah suatu proses memahami arti atau makna dan kemampuan akuntansi sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan pendapat (Umi Masruroh, Nur Diana, 2021) berpendapat bahwa pemahaman akuntansi adalah penguasaan

seseorang dalam memahami proses akuntansi sampai disusunnya laporan keuangan.

Berdasarkan alasan di atas, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah H3: Pemahaman Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap SAK ETAP

2.2.11 Sosialisasi SAK ETAP Terhadap SAK ETAP

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan terkait pembukuan bagi UMKM memiliki andil yang cukup besar dalam mensukseskan sosialisasi dan pelatihan sebagai wujud pengembangan UMKM baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun instansi swasta. Berbagai media diharapkan mampu menggugah kesadaran pengusaha UMKM untuk lebih *aware* dan membawa pesan moral terhadap pentingnya

Pembukuan bagi perkembangan usaha mereka. konstruk pelatihan dapat diukur menggunakan variabel pengalaman usaha berdasarkan konsep Astuti (2005) dengan indikator:

1. Keikutsertaan responden dalam kegiatan pelatihan,
2. Perlunya pelatihan sesuai bidang usaha untuk meningkatkan kinerja,
3. Kesiediaan mengikuti pelatihan, dan
4. Pelatihan penting untuk memperbaiki kinerja. Sosialisasi SAK ETAP dimaksudkan sebagai suatu mekanisme penyampaian informasi mengenai SAK ETAP kepada pelaku UMKM sebagai target penggunanya melalui berbagai pola dan bentuk kegiatan, baik secara langsung maupun tidak

langsung yang bertujuan untuk membuat pelaku UMKM menjadi tahu bahkan memahami SAK ETAP.

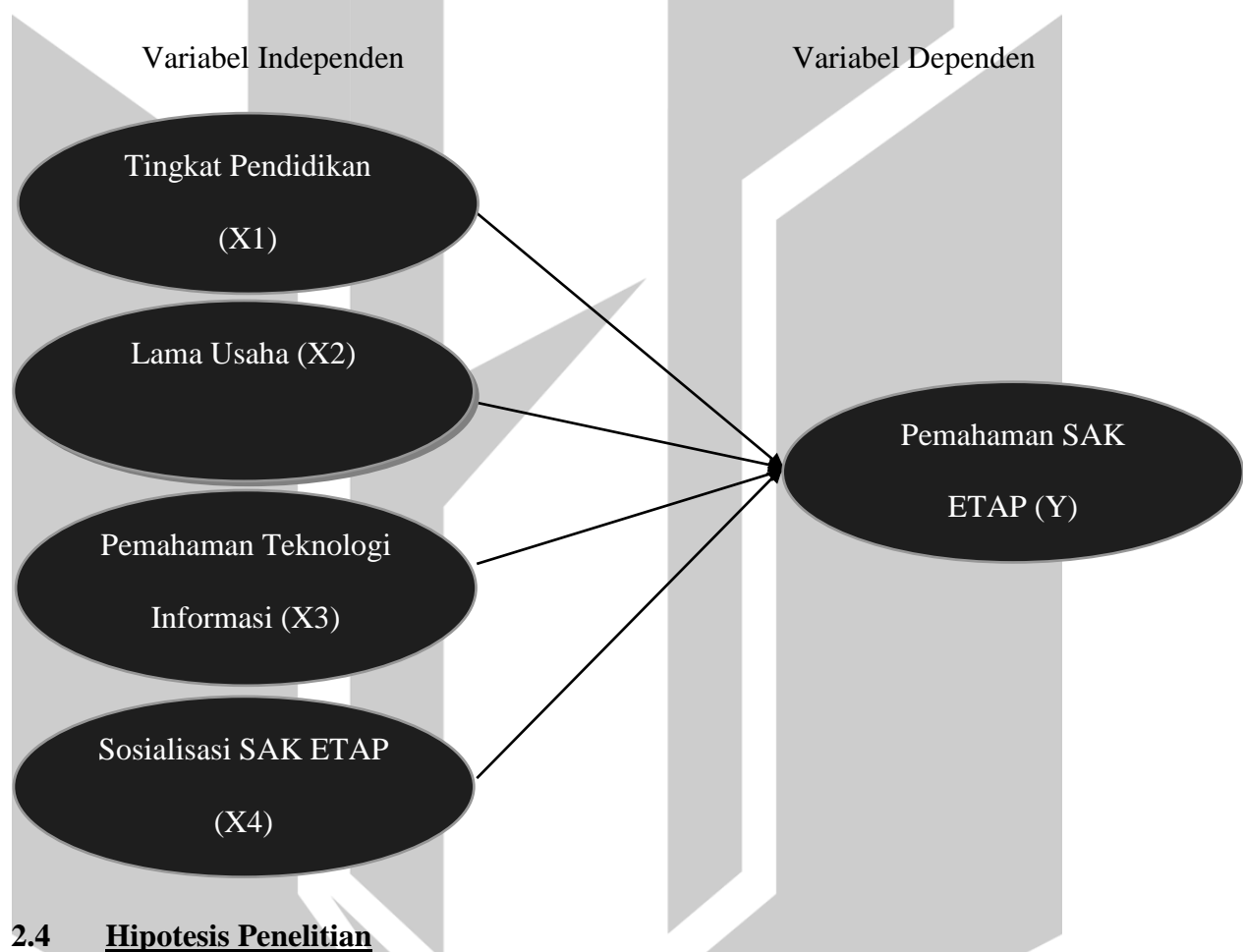
Sebagai kelanjutannya, diharapkan informasi mengenai standar ini mendorong implementasi SAK ETAP pada UMKM ke depannya dalam membantu pengembangan keterampilan manajemen keuangan UMKM serta mendukung pengambilan keputusan bagi UMKM.

Berdasarkan alasan tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah H4: Sosialisasi SAK ETAP berpengaruh signifikan terhadap SAK ETAP

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan guna menguji keterlibatan pemakai dalam tingkat pendidikan, Lama usaha, pemahaman teknologi informasi, dan Sosialisasi SAK ETAP terhadap pemahaman SAK ETAP di kota Surabaya:

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teoritis dan tinjauan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman SAK ETAP

H2 : Lama usaha berpengaruh terhadap pemahaman SAK ETAP

H3 : Pemahaman teknologi informasi berpengaruh terhadap pemahaman SAK ETAP

H4 : Sosialisasi SAK ETAP berpengaruh terhadap pemahaman SAK ETAP

